

SINOPSIS

AT TAUHID

'17

Memurnikan Iman, Mencurah Hikmah



Download



bit.ly/attauhid17



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Bismillah, alhamdulillah, wash shalaatu was salaamu 'alaa Rasuulillaah, amma ba'du...

Allah Ta'ala telah memberi kita kehidupan beserta nikmat-nikmat yang tak terhitung jumlahnya, maka mari kita manfaatkan hidup yang singkat ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, penting bagi kita untuk memahami apa makna sebenarnya dari kata “**sebaik-baiknya**”, agar kesempatan yang berharga ini tidak berlalu untuk hal yang kurang prioritas, atau bahkan merugikan, tanpa kita sadari.

Allah Ta'ala berfirman (yang artinya),

*“... ‘Apakah akan Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan **mereka menyangka bahwa mereka telah berbuat sebaik-baiknya...**’”* (Terjemah Q.S. Al Kahfi : 103-104).

Atas pertolongan Allah, sinopsis ini (Kumpulan Ringkasan Buletin At Tauhid Tahun Edisi ke-17) selesai disusun. Buku ringkas & ringan ini bertujuan untuk memudahkan kita semua dalam mencari dan memahami aspek-aspek kehidupan beragama yang krusial dan penting, agar kita mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan untuk dapat hidup dengan sebaik-baiknya. Pembahasannya meliputi **keimanan, panduan ibadah, penyucian jiwa**, hingga **topik-topik aktual**. Beberapa di antaranya merupakan perkara **penting yang mungkin tidak disadari** sebagian kaum muslimin, padahal hal tersebut dapat menentukan seseorang akan masuk ke surga atau neraka.

Semoga Allah menerima seluruh amalan yang telah kita perjuangkan.

Yogyakarta — Indonesia, Ramadhan 1443 / 2022

Redaksi Buletin At Tauhid

Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari (YPIA)

DAFTAR ISI

Tautan Terkait	Halaman	Daftar Isi
bit.ly/attauid17	i	Halaman Judul
buletin.muslim.or.id	ii	Sambutan Tim Pengurus
bit.ly/btlengkap	iii	Daftar Isi dan Tautan
bit.ly/bted1701	1	Duh, Sial Lagi
bit.ly/bted1702	2	Menjadi Muslim Asertif (Memiliki 'Izzah)
bit.ly/bted1703	3	Cara Sukses Menuntut Ilmu
bit.ly/bted1704	4	Jangan Mengumpat, Menghina atau Memanggil Orang Lain dengan Nama Binatang
bit.ly/bted1705	5	Saling Mengasihi dan Saling Menasihati
bit.ly/bted1706	6	Beriman Kepada Malaikat
bit.ly/bted1707	7	Seputar Thaharah dan Tata Caranya
bit.ly/bted1708	8	Sejumlah Faidah dalam Surat Al 'Ashr
bit.ly/bted1709	9	Ruqyah, Pengobatan Pilihan Utama
bit.ly/bted1710	10	Bukti Cinta pada Nabi
bit.ly/bted1711	11	Jagalah Sholatmu, Wahai Saudaraku
bit.ly/bted1712	12	Tawakal Tidak Boleh Ngasal
bit.ly/bted1713	13	Niat: Antara Ikhlas, Riya' dan Sum'ah
bit.ly/bted1714	14	Mengenal Kalimat Tauhid: Memahami Kalimat Tauhid dengan Benar
bit.ly/bted1715	15	Sifat Shalat Nabi
bit.ly/bted1716	16	Jual Beli Online dalam Pandangan Islam
bit.ly/bted1717	17	Loyalitas Seorang Muslim
bit.ly/bted1718	18	Berbakti pada Ibu, Tak Kenal Waktu
bit.ly/bted1719	19	Proporsional dalam Bertoleransi
bit.ly/bted1720	20	Selayang Pandang Kebahagiaan di Surga
bit.ly/bted1721	21	Iman Pun Bisa Batal
bit.ly/bted1722	22	Ayah... Saatnya Kita Berkaca
bit.ly/bted1723	23	Sikap Seorang Muslim Terkait Wasiat dan Warisan
bit.ly/bted1724	24	Rahasia di Balik Sakit
bit.ly/bted1725	25	Apa sih Perbedaan Isti'anah, Isti'adzah dan Istighatsah?

bit.ly/bted1726	26	Saling Mencintai karena Allah dan Ukhuwah Persaudaraan dalam Agama
bit.ly/bted1727	27	Tukang Sihir: Musuh Kita Bersama
bit.ly/bted1728	28	Hadiah yang Tak Pernah Usang
bit.ly/bted1729	29	Miras Induk Semua Kerusakan
bit.ly/bted1730	30	Jangan Lupakan Amalan Hati
bit.ly/bted1731	31	Keutamaan Amalan Sunnah
bit.ly/bted1732	32	Optimalkan Ibadah di Bulan Sya'ban
bit.ly/bted1733	33	Mendulang Faidah dari Ayat Puasa
bit.ly/bted1734	34	Indahnya Pintu Taubat
bit.ly/bted1735	35	Panen Kebaikan di Bulan Ramadhan
bit.ly/bted1736	36	Agar Safar Lebih Bermakna
bit.ly/bted1737	37	Malam-malam Terbaik dalam Setahun
bit.ly/bted1738	38	Memahami Syariat Zakat Fithri
bit.ly/bted1739	39	Tetap Beramal Sepeninggal Ramadhan
bit.ly/bted1740	40	Bagai Puasa Setahun Penuh
bit.ly/bted1741	41	Menikmati Lelahnya Ibadah
bit.ly/bted1742	42	Belajar Parenting dari Nabi Ibrahim
bit.ly/bted1743	43	Agar Jual Beli menjadi Sah
bit.ly/bted1744	44	Hadapi dengan Ketenangan dan Keteguhan
bit.ly/bted1745	45	Sebelum Semuanya Terlambat
bit.ly/bted1746	46	Ketaatan Kepada Pemimpin
bit.ly/bted1747	47	Menyikapi Covid-19 dan Yang Lebih Berbahaya Darinya
bit.ly/bted1748	48	Fiqh Ringkas Ibadah Kurban
bit.ly/bted1749	49	Hukum dan Keutamaan Haji dan Umrah
bit.ly/bted1750	50	Kehidupan Selepas Berpulang dari Dunia
bit.ly/bted1751	51	Mengimani Kitab-kitab Allah
ypia.or.id	52	Tentang YPIA
donasi.ypia.or.id	53	Halaman Penutup



“Duh, Sial Lagi...”

1. Semua hal yang terjadi, baik kebaikan maupun keburukan, sudah ditakdirkan oleh Allah Ta'ala. Kita yakini semuanya datang dari Allah.
2. Anggapan sial tidak akan mengubah takdir Allah atas diri kita.
3. Anggapan sial merupakan bentuk berburuk sangka kepada Allah dan lemahnya tawakkal pelakunya.
4. Hukum beranggapan sial dapat berupa syirik besar atau kecil.
5. Jika sekadar terbetik rasa takut tertimpa musibah karena melihat suatu hal yang dianggap membawa sial, lalu kita abaikan dan terus melaksanakan urusan yang sudah kita rencanakan, maka tidak masalah.
6. Obat untuk lepas dari keterkaitan hati dengan mitos-mitos sial:
 - Tawakkal.
 - Berbaik sangka kepada Allah
 - Memperbesar harapan kepada Allah Yang Maha Pengasih
7. Doa kaffarah anggapan sial:
“Allahumma laa khaira illaa khairuka wa laa thayra illaa thayraka wa laa ilaaha ghayraka” (H.R. Ahmad)



“Menjadi Muslim Asertif (Memiliki ‘Izzah)”

Seorang muslim yang asertif (memiliki ‘izzah):

- ◊ Percaya diri dengan agamanya, karena Islam adalah agama yang sempurna dan Allah sendirilah yang menyempurnakannya.
- ◊ Tak segan mengatakan “tidak” pada hal yang bertentangan dengan Islam, semisal hari raya agama lain.
- ◊ Tidak malu mengekspresikan syiar-syiar Islam, semisal nama Islami, janggut, serta ucapan “*assalaamu’alaikum*”.

Islam yang memerintahkan para pengikutnya untuk percaya diri dengan ajaran agamanya sendiri, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al Kafirun.

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, telah Kusempurnakan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhoi Islam sebagai agama bagimu.” (Q.S. Al Maidah : 3)

“Dahulu kalian adalah manusia yang paling sedikit jumlahnya dan manusia yang paling hina. Lalu Allah memuliakan kalian dengan datangnya Islam. Maka manakala kalian mencari kemuliaan dengan selain Islam, maka Allah akan menghinakan kalian.”

(Perkataan Umar bin Khattab, tercantum di Tarikh Syarhis Sunnah)



“Cara Sukses Menuntut Ilmu”

1. Setiap orang membutuhkan dan wajib mempelajari ilmu agama
2. Menuntut ilmu perlu perjuangan, tidak sekadar angan-angan
3. Mengikhlaskan tujuan menuntut ilmu, yaitu untuk menghilangkan kebojohan diri, mencerdaskan orang lain, menjaganya, dan mengamalkannya.
4. Tips menuntut ilmu: menjaga hati dari syubhat dan syahwat, memaksimalkan mempelajari Quran dan Hadits, menggunakan metode yg benar, beretika, menghafal, mengulangnya, bertanya kepada ahlinya, memuliakan guru dan sumber ilmu, menjaga waktu.
5. Memperbanyak berdoa dan meminta ilmu yg bermanfaat kepada Allah

“

Al-Mujadilah: 11

Allah akan *meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu* di antara kalian beberapa derajat

Rugi! Sebuah kerugian, bila hidup di dunia hanya digunakan untuk kesia-siaan belaka. Tidaklah mungkin kita hidup dan mati sekedar menunggu perjalanan waktu, tanpa tujuan maupun aturan yang baku. Sungguh Pencipta kita, Allah **Ta'ala** berfirman (yang artinya), “*Apakah manusia menyangka, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja?!*” (**Q.S. Al Qiyamah: 36**). Sebuah sangkaan yang menyatakan bahwa **manusia dibiarkan tanpa adanya perintah maupun larangan dan tanpa pahala maupun hukuman** adalah persangkaan yang batil (**Tafsir As Sa'di**).

Firman Allah tersebut memberikan pelajaran bahwa terdapat tujuan dan aturan yang melingkupi (mengikat) manusia. Siapa saja yang ingin selamat dalam menyikapi berbagai fenomena dan



Jangan Mengumpat, Menghina atau Memanggil Orang Lain dengan Nama Binatang!

1. Mengumpat adalah perkataan dan perbuatan yang dilarang dalam Islam bahkan diancam celaka oleh Allah.
2. Menghina, mencela, atau mengolok-olok orang lain termasuk perbuatan terlarang dan dosa besar.
3. Dosa saling mencaci antara dua orang akan ditanggung oleh pihak yang memulai, selama yang dizalimi tidak melampaui batas
4. Mencela, menghina, atau memanggil orang lain dengan menyebutkan nama binatang adalah ucapan dusta dan dapat menyakiti saudara

Sa'id bin Al-Musayyab

Janganlah Engkau berkata kepada temanmu, “Wahai keledai!”, “Wahai anjing!”, atau “Wahai babi!” Karena kelak di hari kiamat engkau akan ditanya, “Apakah engkau melihat aku diciptakan sebagai anjing, keledai, atau babi? (Diriwayatkan dalam Al-Mushannaf 5: 282)

H.R. Bukhari & Muslim

Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah.



“Saling Mengasihi dan Saling Menasihati”

1

Saling menasihati adalah sikap seorang mukmin, wujud kecintaan seorang mukmin, jalan keselamatan dari kerugian, kontribusi dalam dakwah, serta amal yang sangat utama.

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (H.R. Muslim)

2

Nasihat berarti menginginkan kebaikan terhadap yang dinasihati.

3

Orang yang menolong agama Allah akan ditolong oleh Allah.

”Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu” (Q.S. Muhammad: 7)

4

Kita sangat membutuhkan nasihat.

Katakan! Wahai orang yang memberi nasihat kepadaku, justru engkau lebih perlu menerima nasihatmu sendiri seandainya engkau mau merenungkannya (Manzhumah Abu Ishaq Al Ibiri)



“Beriman kepada Malaikat”

- 1 Beriman kepada malaikat merupakan salah satu dari 6 rukun iman
- 2 Malaikat adalah makhluk ghaib yang Allah Ta’ala ciptakan dari cahaya, memiliki akal, selalu taat kepada-Nya, memiliki tugas masing-masing, serta senantiasa bertasbih
- 3 Kita wajib mengimani malaikat secara umum, jika tidak dijelaskan secara rinci oleh syariat. Allah Yang paling mengetahui rincian para malaikat-Nya.
- 4 Kita wajib mengimani malaikat secara terperinci apabila terdapat dalil dan keterangan agama yang menjelaskannya, baik dalam hal nama, sifat, hingga bentuk fisik malaikat. Kita tidak boleh berbicara tentang rincian tersebut kecuali jika terdapat dalil yang valid.
- 5 Di antara faidah beriman kepada malaikat:
 - a. Semakin mengetahui bahwa Allah Maha Agung.
 - b. Semakin bersyukur atas nikmat Allah
 - c. Semakin mencintai para malaikat

“

Al-Anbiya’ : 20

Mereka (malaikat-malaikat) tidak henti-hentinya bertasbih siang dan malam.



“Seputar Thaharah dan Tata Caranya”

- 1 Thaharah secara bahasa adalah **bersihnya dari kotoran**, sedangkan secara istilah adalah **mengangkat hadats dan hilangnya najis**.
- 2 Berwudhu bagi orang yang berhadats kecil apabila dia ingin mengerjakan shalat, atau ingin beraktivitas yang status hukumnya sama seperti shalat semacam thawaf dan menyentuh mushaf, **hukumnya wajib**.
- 3 Mandi karena junub memiliki **dua tata cara** yaitu tata cara yang **dianjurkan (ideal)** dan tata cara yang **mencukupi (minimalis)**.
- 4 Tayammum adalah jenis bersuci dengan menggunakan **debu** sebagai pengganti air.
- 5 Najis adalah sesuatu yang dianggap kotor oleh syariat dan dituntut untuk menjauhinya.

Al-Maidah: 6

“

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.



“Sejumlah Faidah dalam Surat Al ‘Ashr”

Al ‘Ashr: 1 - 3

Demi waktu ☉ Sesungguhnya seluruh manusia benar-benar tenggelam dalam kerugian ☉ Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran ☉

1 Sumpah Allah dengan waktu menunjukkan kemuliaan dan adanya hikmah.

2 Manusia dilarang bersumpah dengan makhluk.

3 Kerugian manusia bertingkat-tingkat.

4 Karakter manusia yang tak merugi:

- Beriman kepada Allah, maka harus berilmu tentang Allah, nabi-Nya, dan Islam berdasarkan dalil yang benar.
- Beramal shalih, yaitu amalan yang ikhlas dan sesuai petunjuk Nabi *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*.
- Saling menasihati dalam kebenaran.
- Saling menasihati dalam kesabaran.

**Al-Imam
Asy-Syafi'i**
rahimahullah

Seandainya Allah hanya menurunkan Surat Al Ashr sebagai hujjah bagi makhluk-Nya, niscaya hal itu sudah cukup.



“Ruqyah, Pengobatan Pilihan Utama”

1 Dalam menghadapi penyakit, hendaknya kita bersabar, mengharap pahala, serta berobat, di antaranya dengan ruqyah.

2 Ruqyah banyak dipraktikkan oleh Nabi, terdiri dari doa-doa memohon perlindungan dan kesembuhan dari berbagai penyakit, tidak sebatas karena gangguan jin.

3 Ruqyah dapat dilakukan oleh setiap muslim, tidak harus ustaz / kiayi. Pada dasarnya meruqyah diri sendiri lebih baik.

4 Agar ruqyah sesuai syariat:

- Harus berasal dari ayat Al-Quran, nama dan sifat-Nya, serta doa dan dzikir yang diajarkan oleh Nabi.
- Dilafadzkan dalam bahasa Arab atau kalimat yang bermakna, bukan jampi-jampi yang seperti doa.
- Harus meyakini bahwa kesembuhan tetap atas izin Allah, bukan pada ruqyahnya maupun peruqyahnya. Berserah diri hanya kepada Allah.
- Tidak mengandung sihir dan tidak dibaca oleh seorang penyihir.

H.R. Abu Dawud

Sesungguhnya Allah menurunkan berbagai macam penyakit dan penawar, dan Allah jadikan pada tiap penyakit itu ada obatnya, maka berobatlah, namun jangan berobat dengan sesuatu yang haram.



“Bukti Cinta Pada Nabi”

1 Kecintaan kita kepada Nabi harus lebih besar daripada kecintaan terhadap diri sendiri dan keluarga.

2 Diantara faidah mencintai Nabi

- Mendapatkan manisnya iman
- Akan menjadikan seseorang bersama beliau di akhirat
- Akan memperoleh kesempurnaan iman

3 Di antara bukti mencintai Nabi

1. Mendahulukan dan mengutamakan beliau dari siapa pun
2. Membenarkan segala yang disampaikan oleh Nabi
3. Beradab di sisi Nabi
4. Ittiba' (mencontoh) Nabi serta berpegang pada petunjuknya
5. Berhakim kepada ajaran Nabi
6. Membela Nabi
7. Membela ajaran (sunnah) Nabi
8. Menyebarkan ajaran Nabi

4 Melakukan ajaran yang tiada tuntunannya dalam agama bukanlah bentuk kecintaan yang sebenarnya, walaupun mereka menyebutnya cinta.

Q.S. Ali Imron: 31

Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku (ikutilah Nabi Muhammad), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”.



“Jagalah shalatmu, Wahai Saudaraku!”

Kedudukan shalat dalam Islam:

1. Salah satu rukun Islam, serta kewajiban paling utama setelah dua kalimat syahadat.
2. Pembeda antara muslim dan kafir.
3. Tiang agama, dan agama seseorang tidak tegak kecuali dengan menegakkan shalat.
4. Amalan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat.
5. Penjaga darah dan harta seseorang

Keutamaan mengerjakan shalat 5 waktu:

1. Mendapatkan cinta dan ampunan Allah
2. Selamat dari api neraka
3. Tempat meminta pertolongan kepada Allah
4. Ciri orang yang khusyuk
5. Mencegah dari perbuatan keji dan mungkar

Hukum meninggalkan shalat:

Melakukan ajaran yang tiada tuntunannya dalam agama bukanlah bentuk kecintaan yang sebenarnya, walaupun mereka menyebutkan cinta.

Imam Ahmad

“Setiap orang yang meremehkan perkara shalat, berarti telah meremehkan agama... Kadar Islam dalam hatimu, sesuai dengan kadar shalat dalam hatimu.” (dalam Ash-Sholah, hal. 12).



“Tawakkal Tidak Boleh Ngasal”

- Tawakkal adalah benarnya penyandaran hati pada Allah untuk meraih berbagai kemaslahatan dan menghilangkan bahaya, baik dalam urusan dunia maupun akhirat, menyerahkan semua urusan kepada-Nya, serta meyakini dengan sebenar-benarnya bahwa tidak ada yang memberi, menghalangi, mendatangkan bahaya, dan mendatangkan manfaat kecuali Allah saja.
- Tawakkal kepada Allah termasuk kewajiban yang paling besar.
- Tawakkal yang benar haruslah tercakup:
 1. Penyandaran diri pada Allah
 2. Melakukan usaha

“Seandainya kalian bertawakal pada Allah dengan tawakal yang sebenarnya, maka sungguh Dia akan melimpahkan rezeki kepada kalian, sebagaimana Dia melimpahkan rezki kepada burung yang pergi (mencari makan) di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali sore harinya dalam keadaan kenyang.”

(H.R. Ahmad, Tirmidzi, dan Al Hakim)



“Niat, antara: Ikhlas, Riya, & Sum’ah”

- 1) Niat adalah penentu suatu amalan, apakah diterima atau tidak, tergolong kebaikan atau keburukan.
- 2) Beberapa fungsi niat:
 - Pembeda ibadah satu dengan ibadah yang lainnya.
 - Sebagai pembeda antara amal yang baik dengan yang buruk
 - Sarana untuk mendapat pahala.
- 3) Ikhlas dapat menjadi penyebab seseorang untuk menghindari dosa dan maksiat.
- 4) Ikhlas bukan berarti tidak boleh mengharap surga, pahala, atau balasan akhirat lainnya dari Allah. Namun ikhlas berarti beramal dengan mengharap segala yang ada di sisi Allah.
- 5) Riya` ialah menampakkan ibadah agar dilihat manusia dan dipuji, sementara sum’ah ialah memperdengarkan amalnya agar dipuji manusia.
- 6) Riya dan sum’ah termasuk syirik dan dapat membatalkan amal.
- 7) Beberapa kiat ikhlas:
 - Banyak berdoa kepada Allah agar diberikan keikhlasan.
 - Menyembunyikan amal kebaikan.
 - Memandang kecil amalan-amalannya, tidak merasa amalnya besar.
 - Selalu merasa takut apabila amalnya tidak diterima.
 - Tidak mepedulikan perkataan orang lain, menyadari bahwa manusia bukanlah pemilik surga atau neraka.



“Memahami Kalimat Tauhid dengan Benar”

Kalimat “*laa ilaaha illa-Allah*” adalah kalimat yang ringkas, namun sangat bernilai dalam timbangan amal, lebih dari 7 lapis langit dan bumi, yang menjadi titik sengketa antara keimanan dan kekafiran.

Nama lain Kalimat Tauhid:

- Kalimat Ikhlas
- Kalimat Takwa
- Tali Ikatan yang Kuat

Di antara keutamaan orang yang mengamalkannya:

- Mendapatkan jaminan keamanan dan petunjuk
- Selamat dari api neraka
- Mendapat ampunan luas dari Allah

Kalimat tauhid “*laa ilaaha illa-Allah*” tidak cukup sekedar difahami dengan “Tidak ada Pencipta dan Pengatur kecuali Hanya Allah”, atau “Tidak ada tuhan (sesembahan) kecuali Allah”. Namun, yang benar adalah “Tidak ada yang berhak disembah selain Allah.” Karena manusia bisa jadi menyembah banyak sesembahan, namun satu-satunya yang berhak disembah hanyalah Allah.

7 Syarat Kalimat Tauhid:

- Mengilmui
- Meyakini secara sempurna
- Ikhlas
- membenarkan
- Mencintai
- Menaati
- Menerima



“Sifat Shalat Nabi ﷺ”

Shalat adalah ibadah yang terbilang paling penting:

- Rukun Islam setelah 2 kalimat syahadat
- Amalan yang pertama dihisab di hari kiamat
- Tiang agama
- Sederet keutamaan lainnya

Shalat yang benar adalah yang sesuai ajaran Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*

“Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.”

(H.R. Bukhari, no. 6008).

Tata cara shalat ringkas:

- Sebelum shalat: bersuci dari hadats kecil dan besar, datang dengan tenang, masuk dengan kaki kanan sembari membaca doa masuk masjid. Apabila keluar, dahulukan kaki kiri sembari membaca doa keluar masjid.
- Berdiri menghadap kiblat dengan khusyu`, lalu berniat.
- Takbiratul Ihram
- Membaca doa iftitah / istiftah
- Membaca Surat Al Fatihah dan surat lainnya
- Ruku' & tuma'ninah
- I'tidal & tuma'ninah
- Sujud & tuma'ninah
- Duduk di antara 2 sujud & tuma'ninah
- Bangkit ke rokaat selanjutnya
- Tasyahhud awal & akhir, membaca doa perlindungan
- Salam



“Jual Beli Online dalam Pandangan Islam”

- Saat ini jual beli semakin berkembang dengan berbagai kemudahan dan modelnya.
- Seluruh transaksi tersebut perlu ditimbang sesuai syariat: mana yang baik sehingga bisa dimanfaatkan, mana yang buruk sehingga harus ditinggalkan.
- Sangat penting bagi para pelaku jual-beli online untuk mempelajari hukum-hukum transaksi tersebut dalam Islam.

Rukun jual beli :

1. pembeli
2. penjual
3. barang
4. ijab-qabul

Syarat jual beli :

1. Ridha kedua pihak
2. Pelaku diperbolehkan untuk bertransaksi
3. Harta tersebut bermanfaat dan mubah (bukan barang haram)
4. Dimiliki/diizinkan untuk diperjualbelikan
5. Bisa dipindahkan kepemilikannya
6. Jelas, tidak samar
7. Harganya jelas

Transaksi jual-beli harus terbebas dari larangan-larangan dalam jual-beli, di antaranya:

- a. Riba
- b. Gharar (ketidakjelasan)
- c. Muzabanah (mengandung penipuan)
- d. Najasy
- e. Transaksi terlarang lainnya

Beberapa jenis transaksi dalam jual-beli online :

- a. Keagenan (terdapat akad wakalah)
- b. Akad samsarah atau makelar/perantara
- c. Dropshipping (termasuk akad salam)



“Loyalitas Seorang Muslim”

Dalam konteks akidah :

- *Al-wala'* : loyal terhadap apa yang dicintai dan diridai Allah
- *Al-bara'* : berlepas diri / tidak loyal terhadap apa yang Allah benci / murkai.
- Kedua sikap tersebut bisa terkait perkataan, perbuatan, kepercayaan, atau person tertentu

Kekeliruan yang sering terjadi:

1. Sebagian muslimin ada yang mengaku benci terhadap kekufuran, namun masih ikut memeyemarakkan, memfasilitasi, dan mengucapkan selamat atas hari perayaan kekufuran.
2. Meremehkan penggunaan atribut khas agama lain.

“Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari kaum tersebut.” (H.R. Ahmad dan Abu Daud, sahih).

Jangan salah kaprah, *Al-bara'* terhadap kekafiran dan para pelakunya tidaklah menghalangi untuk:

1. Berakhlak mulia kepada mereka
2. Berdamai dengan mereka
3. Berbuat baik dan adil

Q.S. Al-Mumtahanah: 4

“... Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada (diri Nabi) Ibrahim ... ‘Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu...’”



“Berbakti Pada Ibu, Tak Kenal Waktu”

“

H.R. Tirmidzi

(Berbakti pada) Kedua orang tua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kalian mau memasukinya maka jagalah orang tua kalian. Jika kalian enggan memasukinya, silakan sia-siakan orang tua kalian. (Dinilai sahih oleh Syaikh Al Albani).

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “Amal apa yang paling dicintai Allah?”. Nabi menjawab, “Shalat pada waktunya”.

Ibnu Mas'ud bertanya lagi, “Lalu apa?”. Nabi pun mengatakan, “*Birrul walidain*” (berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua)

Ibnu Mas'ud bertanya lagi, “Lalu apa lagi?” Nabi menjawab, “*Jihad fi sabilillah*.”

(H.R. Bukhari No. 5970 dan Muslim No. 85)

- Durhaka kepada orang tua termasuk dosa besar yang paling besar.
- Islam mengharuskan kita untuk senantiasa berbakti kepada ibu, tak hanya di momen tertentu, tak perlu hari ibu.
- Hari raya tahunan yang disyariatkan kaum muslimin hanyalah Idul Fitri dan Idul Adha. Perayaan hari ibu adalah bagian dari hal yang baru dalam agama dan *ta-syabbuh* (menyerupai) orang kafir yang tercela.



“Proporsional dalam Bertoleransi”

Madarijus Salikin, 2/496

“Tidaklah ada suatu perkara yang Allah perintahkan melainkan setan menebarkan dua jaring jeratnya, yaitu berupa sikap meremehkan dalam menjalankan perintah tersebut (*tafrith*) dan sikap berlebih-lebihan padanya (*ifroth*). Padahal agama yang Allah turunkan adalah agama pertengahan.”

Sikap toleransi beragama terbagi menjadi 3:

- Berlebihan : ikut merayakan hari raya agama lain, mengucapkan selamat atasnya, bera-tribut agama lain, mengatakan semua agama sama*
- Meremehkan : membuat keributan dan menzalimi pemeluk agama lain
- Proporsional : hidup damai dengan pemeluk agama lain **dibarengi** dengan sikap berlepas diri dari kepercayaan dan praktik keagamaan mereka

Q.S. Al-Mumtahanah

“Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kalian sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) kalian...!” (Ayat : 4)

“Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kalian karena agama dan tidak (pula) mengusir kalian dari negerimu...” (Ayat 8–9).

*Baca juga Buletin At-Tauhid 1717 tentang pengamalan prinsip *al-wala'* dan *al-bara'*: bit.ly/bted1717



“Selayang Pandang Kebahagiaan di Surga”

- Surga adalah kampung impian orang beriman, tempat kebahagiaan sejati, di mana tiada kesedihan dan kekecewaan di dalamnya.
- Surga itu nyata dan sudah ada. Bukan sekadar imajinasi manusia untuk memotivasi orang berbuat baik, sebagaimana anggapan orang tak beriman.
- Surga adalah perkara yang ghaib, semua penjelasan tentangnya harus berdasarkan Al Quran dan Hadits yang valid.
- Di antara kenikmatan surga adalah istana, kerajaan, sungai, pohon, buah, hidangan, pasar, dan kemah yang begitu indah di surga, serta hati yang bersih dari penyakit. Penghuninya kekal dan terpenuhi semua keinginannya
- Kenikmatan terbesar di surga: melihat Allah, Rabb Yang kita cintai, Yang Maha Indah.
- Terdapat kenikmatan lainnya yang belum pernah mata melihatnya, belum pernah telinga mendengarnya, dan belum pernah pula terbetik dalam hati manusia.

Q.S. Ali Imran : 133

“ Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Surga yang telah disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

”



“Iman Pun Bisa Batal”

**Secara umum,
pembatal iman bisa disebabkan dari:**

1. Keyakinan
2. Ucapan
3. Perbuatan

Beberapa pembatal iman yang paling berbahaya dan sering terjadi:

1. Mempersembahkan ibadah kepada selain Allah. Baik secara lahir maupun batin.
2. Beribadah lewat perantara makhluk yang sudah wafat atau meminta kepadanya.
3. Ragu atau tidak mengkafirkan orang kafir, atau bahkan menganggap benar kekafirannya.
4. Meyakini bahwa ada yang lebih baik daripada petunjuk dan hukum Nabi, atau meyakini boleh mengikuti selain ajaran dan petunjuknya.
5. Membenci sebagian ajaran Nabi, walau mengamalkannya. (Membenci berbeda dengan merasa berat)
6. Menjadikan agama sebagai candaan dan olokan.
7. Meridhai, melakukan, mempelajari, atau mengajarkan praktek sihir.



**Pelajari hal ini untuk menjaga iman kita,
bukan untuk memvonis kafir orang lain.**



“Ayah, Saatnya Kita Berkaca...”

- Para ulama sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya. Bahkan Ibnu Hajar menulis kitab fenomenal Bulughul Maram sebagai hadiah untuk putranya.
- Tugas ayah tidak sekadar memberi nafkah. Namun mencakup pendidikan terlebih lagi pendidikan agama pada anak-anaknya.
- Ketidakpedulian ayah dalam pendidikan anak adalah penyebab utama rusaknya seorang anak.
- Anak adalah amanah dari Allah, yang akan dimintai pertanggungjawabannya.
- Sebagian ahli ilmu menyebutkan bahwa sikap orang tua terhadap anak akan ditanya terlebih dahulu sebelum sikap anak terhadap orang tuanya.
- Seorang ayah yang perhatian dan hadir kebersamaian anak akan sulit dilupakan oleh anak.

Imam Al Ghazali

“Jika orang tua membiasakan anaknya dengan kebaikan, berusaha mendidik dan mengajarkan anaknya, maka anaknya akan tumbuh di atas kebaikan, sehingga orangtuanya akan berbahagia di dunia dan akhirat kelak. (*Al Wajiz fit Tarbiyah*)

At-Tahrim: 6

“

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.



“Sikap Seorang Muslim Terkait Wasiat Dan Warisan”

- Wasiat adalah perintah seseorang untuk melakukan suatu bentuk *tasharruf* (muamalah) atau *tabarru'* (perbuatan baik) dengan hartanya setelah ia wafat.**
- Dalil Quran dan Sunnah menunjukkan dianjurkannya membuat wasiat, terutama ketika sakit atau menjelang wafat. Disarankan agar bersegera membuatnya.
- Hukum membuat wasiat: sunnah
- Pada asalnya, wasiat dari seseorang yang sudah meninggal itu wajib ditunaikan oleh keluarganya, selama memenuhi ketentuan syar'i, di antaranya:
 1. Isi wasiat berupa kebaikan, bukan maksiat atau perkara yang batil.
 2. Wasiat harta tidak boleh lebih dari 1/3 total harta
 3. Ahli waris tidak boleh menerima wasiat
- Harta waris adalah harta yang ditinggalkan orang yang telah meninggal, yang berhak dimiliki oleh orang-orang yang ia tinggalkan.
- Allah Ta'ala menetapkan aturan waris dalam Al Quran dengan cukup rinci.
- Wajib bagi kaum muslimin untuk menerapkan aturan syari'at dalam pembagian harta warisan. Allah ancam orang-orang yang melanggarnya.
- Uraian lebih lanjut dapat dibaca di buletin selengkapnya.

****Al Mughni* karya Ibnu Qudamah, 1/10



“Rahasia di Balik Sakit”

- Hidup tak lepas dari cobaan dan ujian, namun dibalik itu terdapat berbagai rahasia dan hikmah yang belum tentu terjangkau oleh akal.
- Di antara hikmah ujian berupa sakit:
 1. Menjadi catatan kebaikan seorang muslim jika bersabar
 2. Menghapuskan dosa
 3. Menyelamatkan dari neraka
 4. Mengingatnkan hamba atas kelalaiannya
- Shalat tetap diwajibkan bagi orang yang sakit, namun ada keringanan terkait shalat:
 1. Jika tak mampu berdiri, maka duduk. Jika tak mampu, maka,
 2. Berbaring menyamping. Jika tak mampu, maka,
 3. Berbaring telentang. Jika tak mampu, maka,
 4. Dengan gerakan mata dan lisan. Jika tak mampu, maka,
 5. Dengan hatinya.

* Faidah selengkapnya dapat dibaca dalam buletin



“Apa Sih Perbedaan Isti’anah, Isti’adzah, dan Istighatsah?”

- Ibadah adalah kewajiban seorang hamba kepada Allah sepanjang hidupnya.
- Allah benar-benar tidak memperkenankan sedikit pun ibadah diberikan kepada selain-Nya.
- Siapa yang memalingkan ibadah kepada selain Allah maka terjatuh dalam kesyirikan.
- Kesyirikan adalah dosa yang tidak akan diampuni Allah, jika pelakunya meninggal dunia sebelum bertaubat.
- *Isti’anah*: meminta pertolongan dalam suatu urusan. Hukumnya dirinci menjadi 5 keadaan*.
- *Isti’adzah*: memohon perlindungan dari sesuatu yang tidak disukai. Hukumnya dirinci menjadi 4 keadaan*.
- *Istighatsah*: memohon keselamatan dari kesulitan dan kebinasaan. Hukumnya dirinci menjadi 4 keadaan*.

*Pembahasan selengkapnya dapat disimak dalam buletin

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang levelnya lebih rendah dari (syirik) bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (Q.S. An Nisa: 48).



“Saling Mencintai karena Allah dan Ukhuwah Persaudaraan dalam Agama”

- Menjalin ukhuwah persaudaraan sesama muslim dan saling mencintai karena Allah merupakan suatu ibadah yang sangat agung
- Hubungan persaudaraan karena iman lebih didahulukan dari pada hubungan persaudaraan karena hubungan darah
- Dengan rasa cinta yang dibangun di atas keimanan maka Allah akan mengumpulkan mereka di dalam surga
- Diantara tanda-tanda bahwa kita mencintai saudara kita karena Allah
 1. Tidak adanya sifat untuk hasad pada orang yang mencintai saudaranya karena Allah
 2. Dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri
 3. Bertambah rasa cinta kepada saudaranya tatkala melihat saudaranya berada dalam ketaatan kepada Allah dan berkurang rasa cintanya tatkala melihat saudaranya berada dalam kubangan maksiat

*Hukum Merayakan Valentine? Simak selengkapnya dalam buletin



“Tukang Sihir : Musuh Kita Bersama”

- Tauhid (mengesakan Allah) adalah tujuan hidup kita, hal yang paling berharga melebihi dunia seisinya.
- Orang yg mendatangi dukun dan percaya padanya, serta para pelaku sihir divonis oleh Allah kafir.
- Setidaknya ada 2 sebab larangan menjadi tukang sihir dan dukun:
 1. Mengaku-ngaku tahu hal ghaib.
Padahal hanya Allah yang mengetahui hal ghaib. Sekelas nabi saja tidak mengetahuinya. Tidak boleh meminta tolong dan percaya pada perkataan dukun tukang sihir.
 2. Bekerjasama dengan setan dan berbuat syirik / kufur
Para dukun menyembah jin dan setan, menyejajarkan mereka dengan Allah. Padahal tiada yang setara dengan Allah. Ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah.
- Terkadang para dukun dan tukang sihir menyamarkan dirinya sebagai orang yang religius. Jangan tertipu, baik oleh dukun konvensional maupun yang daring berada di media sosial.
- Dukun yang melakukan pengobatan dengan tanaman atau pijat tradisional seperti dukun bayi dan pijat, namun tidak mengklaim mengetahui hal ghaib serta tidak meminta tolong kepada jin dan setan, maka tidak terlarang.



“Hadiah Yang Tak Pernah Usang”

- Saling memberi hadiah akan menanamkan rasa saling mencintai.
- *“Hendaknya kalian saling memberi hadiah, karena hadiah dapat menghilangkan kebencian yang ada dalam dada. Janganlah seorang wanita meremehkan arti suatu hadiah yang ia berikan kepada tetangganya, walau hanya berupa kaki kambing.”* (H.R. At-Tirmidzi).
- Hadiah tidak mesti berupa materi, namun hadiah berharga bisa berupa ilmu. Di antara keutamaan ilmu:
 1. *“Barang siapa yang mengajak pada petunjuk yang lurus, maka baginya pahala sebanyak pahala orang-orang yang mengikutinya”.* (H.R. Muslim).
 2. *“Sebaik-baik apa yang ditinggalkan oleh seseorang setelah kematiannya adalah tiga perkara: anak shalih yang mendoakannya, shadaqah yang mengalir pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan orang setelah (kematian) nya”.*
- Hadiah akan semakin berkesan dan bermanfaat apabila bertepatan dengan situasi tertentu. Semisal memberi hadiah berupa buku yang membahas ke-lapangan setelah kesempitan kepada teman yg terkena musibah, atau buku tentang pendidikan anak untuk yang dikarunia buah hati.
- Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* biasa menerima dan membalas hadiah.



“Miras Induk Semua Kerusakan”

H.R. Ath-Thabrani

Khamar (miras) adalah induk berbagai macam kerusakan. Siapa yang meminumnya, shalatnya selama 40 hari tidaklah diterima. Jika ia mati dalam keadaan khamar masih di perutnya, berarti ia mati seperti matinya orang Jahiliyyah.

- Tujuan utama Islam adalah memperbaiki akhlak manusia.
- Al Quran secara tegas melarang perbuatan merusak di bumi, mencakup kekufuran, kemunafikan, kemaksiatan.
- Bermaksiat dengan meminum miras (minuman keras) mengakibatkan rusaknya organ tubuh dan hilangnya kesadaran. Peminum dan masyarakat di sekitarnya terancam bahaya. Ia bisa dengan tanpa perasaan melakukan kekerasan terhadap orang dan menghabisi nyawanya.
- Pecandu khamar disamakan dengan para penyembah berhala dan diancam tidak masuk surga.
- Pemerintah hendaknya menerapkan aturan tegas pelarangan khamr.
- Orang tua wajib mendidik anak-anaknya sejak dini dengan menanamkan bahaya dan haramnya khamr.

Q.S. Al-Mâidah: 91

Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar ..., maka berhentilah kamu (dari mengerjakan perbuatan itu)!



“Jangan Lupakan Amalan Hati”

H.R. Muslim

Ketahuiilah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat sekerat daging. Jika ia baik, seluruh tubuh baik. Jika ia rusak, seluruh tubuh juga rusak. Ketahuiilah (sekerat daging) itu ialah hati.

- Ibadah : semua yang dicintai dan diridhai oleh Allah. Baik berupa ucapan atau perbuatan, tersembunyi atau tampak¹
- Di antara amalan hati yang merupakan ibadah:
 - Cinta (*mahabbah*). Cinta yang melazimkan pengagungan, perendahan diri, dan ketatan kepada yang dicintainya. Beribadah tanpa rasa cinta kepada Allah seperti beribadah tanpa ruh. Cinta seseorang kepada Allah tak boleh ditandingi oleh cintanya kepada makhluk.
 - Takut (*khauf*) : rasa takut dalam hati dan berdebarnya hati karena prediksi hal yang tidak disukai di masa depan². Allah memerintahkan hamba-Nya untuk takut kepada-Nya, tidak kepada wali setan (makhluk).
 - Harap (*roja'*). Rasa harap dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan, dan terkandung di dalamnya diiringi penghinaan diri dan ketundukan, adalah ibadah³.
- Setiap ibadah harus dibangun di atas ketiganya.

1. *Al 'Ubudiyah*, 1/130.

2. *Madarijus Salikin*, 1/513

3. *Taisirul Washul*, hal 78



“Keutamaan Amalan Sunnah”

Ibadah sunnah tidak selayaknya disepelekan oleh seorang muslim. Ada beberapa keutamaan yang besar, di antaranya:

1. Menyempurnakan kekurangan dalam pelaksanaan ibadah wajib.
2. Mendatangkan cinta dari Allah, sehingga menjadi wali pilihan-Nya. Ada 2 tingkatannya:
 - a. Pertengahan (*al muqtashidun*). Melaksanakan yang wajib, meninggalkan yang haram, terkadang melakukan yang makruh atau meninggalkan yang sunnah.
 - b. Bersegera dalam kebaikan dan dekat dengan Allah (*As saabiqun al muqarrabun*). Melaksanakan yang wajib, meninggalkan yang haram, senantiasa berusaha mengerjakan yang sunnah dan meninggalkan yang makruh.
3. Menjaga kebiasaan melaksanakan ibadah yang wajib.

Mengikuti tuntunan Nabi *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* (sunnah) lebih utama daripada memperbanyak amal. Semisal, berpuasa Daud (puasa 1 hari, tidak puasa 1 hari) lebih utama dari puasa *Dahr* (setiap hari).

Q.S. Al-Mulk: 2

Dialah (Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kalian, siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya...



“Optimalkan Ibadah Di Bulan Sya’ban”

H.R An-Nasai

Itu adalah bulan yang banyak manusia melalaikannya, terletak antara bulan Rajab dan Ramadhan. Dia adalah bulan amalan-amalan diangkat menuju Rabb semesta alam. Dan saya suka jika amalanku diangkat dalam keadaan saya sedang berpuasa

Amalan yang dianjurkan

1. Memperbanyak puasa.

Untuk menutupi kekurangan puasa wajib di bulan Ramadhan.

2. Membaca Al Quran

“Dulu dikatakan bahwa bulan Sya’ban adalah bulan para *qurra’* (pembaca Al-Qur’an)...”¹

3. Beramal shalih secara umum

Agar terlatih untuk beramal di Ramadhan.²

4. Menjauhi perbuatan syirik

5. Menjauhi permusuhan di antara kaum muslimin

“Sesungguhnya Allah muncul di malam pertengahan bulan Sya’ban dan mengampuni seluruh makhluknya kecuali orang musyrik dan musyihin (orang yang memiliki permusuhan dengan saudaranya).” (H.R. Ibnu Majah).

1. Lathaiful-Ma’arif libni Rajab Al-Hanbali hal. 138.

2. Lathaiful-Ma’arif libni Rajab Al-Hanbali hal. 130.

Menurut jumhur, menghidupkan malam pertengahan bulan Sya’ban adalah sunnah, namun tidak dilakukan secara berjamaah. Sebagian ulama memandang tidak ada keutamaan khusus darinya.



“Mendulang Faidah dari Ayat Puasa”

Q.S. Al-Baqarah: 183

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian puasa sebagaimana diwajibkan atas umat-umat sebelum kalian agar kalian menjadi orang yang bertakwa

Beberapa faidahnya:

“Hai orang-orang yang beriman”

- Hendaknya kita memusatkan perhatian kita atas firman Allah tersebut
- Kewajiban berpuasa Ramadhan mencakup lelaki dan wanita
- Puasa Ramadhan adalah konsekuensi dari keimanan. Jika meninggalkannya maka berlawanan dengan keimanan
- 2 tingkatan meninggalkan puasa: karena menganggapnya tidak wajib (ini membatalkan keimanan), atau karena malas namun masih menganggapnya wajib (statusnya diperselisihkan, namun dosa besar)

“diwajibkan atas kalian puasa”

- Hukumnya wajib, lebih ditekankan dari mayoritas ibadah wajib lainnya
- Niat utamanya haruslah karena keimanan kepada Allah, bukan karena keuntungan duniawi

“sebagaimana diwajibkan atas umat-umat sebelum kalian”

- Menghibur orang beriman untuk bersemangat menjalaninya
- Memotivasi untuk bersaing dengan umat terdahulu

“agar kalian menjadi orang-orang yang bertakwa”

- Melatih meninggalkan hal yang pada asalnya dibolehkan, agar dapat lebih mudah meninggalkan yg terlarang.



“Indahnya Pintu Taubat”

Q.S. Az Zumar: 53

‘Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

2 macam taubat:

- Mutlak (dari segala dosa)
- Muqayyad (dari dosa tertentu)

Syarat-syarat taubat:

- Muslim
- Berniat ikhlas
- Mengakui dan menyesali dosa
- Meninggalkan dan bertekad tak mengulangi dosa
- Mengembalikan hak orang yang dizalimi
- Sebelum nyawa berada di tenggorokan atau matahari terbit dari barat

Berbagai Keutamaan Taubat:

1. Dicintai Allah Ta’ala
2. Sebab keberuntungan
3. Amalannya diterima, kesalahannya diampuni
4. Sebab masuk surga dan selamat dari siksa neraka
5. Keburukannya diganti dengan kebaikan
6. Menggapai keimanan dan pahala yang besar
7. Sebab turunnya barakah dari langit serta bertambahnya kekuatan
8. Pelakunya didoakan malaikat



“Panen Kebaikan di Bulan Ramadhan”

Sebagian manusia menunggu-nunggu kedatangan Ramadhan. Namun sebagian lainnya merasa biasa saja dengan kedatangannya, karena :

- belum tahu tentang manfaat yang bisa diraih di dalamnya
- belum meresapi manfaatnya hingga sanubari

Kita tak tahu apakah masih bisa mendapati bulan Ramadhan lagi tahun depan atau tidak. Agar tak menyesal, perlu kita ketahui berbagai limpahan kebaikan selama Ramadhan, di antaranya :

1. Pahala tanpa batas

“... kecuali puasa. Sesungguhnya itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya...”
(H.R. Muslim)

2. Bulan penuh ampunan dan penghapusan dosa

“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

3. Dibukanya pintu surga dan ditutupnya pintu neraka

“... pintu-pintu neraka ditutup..., pintu-pintu surga dibuka, ... dan ada hamba-hamba yang Allah bebaskan dari Neraka.” (H.R. Ahmad dan An-Nasa’i).

4. Terdapat malam kemuliaan (lailatul qadar)

“... ada satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan di sisi Allah ...”
(H.R. Ahmad dan An-Nasa’i).



“Agar Safar Lebih Bermakna”

1. Safar : Melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.
2. Batasan jarak suatu perjalanan disebut safar dikembalikan kepada ‘urf/ kebiasaan penduduk setempat.
3. Hukum safar tergantung dari tujuan perjalanannya, dapat menjadi wajib, haram, atau lainnya.
4. Supaya perjalanan diberkahi dan dirahmati, hendaknya mengamalkan adab dan sunnah safar.
5. Di antara adab sebelum safar:
 - Beristikharah
 - Mengamalkan berbagai doa sesuai tuntunan*
 - Banyak beristighfar dan taubat
 - Menyelesaikan berbagai sengketa
 - Meninggalkan nafkah yang cukup
 - Berbekal dan berpamitan
 - Bersafar dengan teman yang baik. Jika 3 orang maka ada yang menjadi pemimpin
6. Di antara adab saat safar:
 - Mengamalkan berbagai doa sesuai tuntunan*
 - Bertakbir ketika menanjak, bertasbih ketika menurun
 - Banyak berdoa, karena mustajab
 - Hendaknya menaati aturan pemerintah
 - Dapat menjamak dan mengqashar shalat
 - Shalat fardhu 5 waktu tetap di darat
 - Segera pulang setelah urusan selesai
 - Memberitahu keluarga ketika pulang

* Simak selengkapnya dalam buletin



“Malam-Malam Terbaik Dalam Setahun”

- 10 malam terakhir Ramadhan akan segera tiba, malam-malam terbaik dalam sepenuh tahun kehidupan, mencurahkan kebahagiaan sekaligus kesedihan bagi orang-orang yang beriman.
- Tingkatkan ibadah dan hindari dosa, agar tak menyesal. Terlebih pada Lailatul Qodar, yaitu malam yang lebih baik daripada 1000 bulan. Amalan kebaikan dilipatgandakan, namun demikian pula keburukan.
- Kurangi waktu tidur, hidupkan malam dengan shalat.
“Barangsiapa melaksanakan shalat pada malam lailatul qadar karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni” (H.R. Bukhari).
- *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersungguh-sungguh beribadah di 10 hari terakhir bulan Ramadhan lebih dari kesungguhan di hari-hari yang lainnya.”* (H.R. Muslim).
- “Sesiapa yang telah melakukan kebaikan selama ini, hendaklah ia menyempurnakannya. Sesiapa yang justru sebaliknya, hendaklah ia memperbaikinya dalam waktu yang masih tersisa.
 Karena ingatlah, amalan itu dinilai dari akhirnya. Manfaatkanlah malam-malam dan hari-hari Ramadhan yang masih tersisa...”
[Rangkaian kata perpisahan Ramadhan, oleh Imam Ibnu Rajab Al-Hanbaly]

Tafsir Juz 'Amma, karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin



“Memahami Syariat Zakat Fithri”

- Memelajari dan mengamalkan zakat fithri (/ *fithrah*) dan *maal* hukumnya wajib.
- Berzakat fithri wajib bagi muslim yang mampu. Zakat ini dikeluarkan oleh muslim merdeka untuk dirinya dan orang muslim tanggungannya.
- Batasan mampu : memiliki makanan untuk diri dan keluarganya pada malam hari raya dan esok paginya.
- Zakat fithri dikeluarkan sebanyak 1 sha' makanan pokok penduduk setempat. Untuk beras, setara +/- 2,5-3 kg.
- Dikeluarkan dalam bentuk makanan pokok*, bukan uang. Namun diperbolehkan menipkan uang guna membeli makanan pokok untuk digunakan sebagai zakat.
- 3 waktu menunaikannya:
 1. Waktu wajib : saat tenggelamnya matahari di akhir ramadhan.
 2. Afdhal (utama) : setelah shalat shubuh di hari 'id hingga sebelum shalat 'id.
 3. Jawaz (boleh) : 1 atau 2 hari sebelum hari 'Id.
- Penerimaannya adalah fakir miskin saja**.
- Di antara hikmahnya :
 1. Menyucikan diri dari kekurangan saat berpuasa
 2. Menimbulkan kasih sayang sesama muslim dan membahagiakannya

* Menurut mayoritas ulama

** Menurut pendapat yang lebih kuat



“Tetap Beramal Sepeninggal Ramadhan”

- Kita memohon agar Allah terima amalan kita pada Ramadhan lalu.
- Tanda diterimanya amalan kebaikan adalah berlanjut dengan amalan kebaikan lainnya. Sebaliknya, tanda tertolaknya suatu amalan adalah berlanjut dengan amalan keburukan. ^[a]
- Seorang hamba hendaknya terus beramal shalih melalui berbagai pintu kebaikan yang masih ada, walau sedikit. Yang lebih penting adalah tidak berhenti.
- “Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawwal, maka dia berpuasa seperti setahun penuh.” (H.R. Muslim, no. 1164).
- Di antara cara agar tak malas beramal:
 1. Introspeksi atas ketidaksempurnaan amalan kita.
 2. Sadar bahwa godaan syaithan dapat menerjang kapan pun, sementara sisa umur semakin berkurang dan kita tak tahu apakah masih hidup esok.
 3. “Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal shalih, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin.” (Q.S. As Sajdah: 12).

[a] (Lathaiful Ma'arif, hal. 394).



“Bagai Puasa Setahun Penuh”

H.R. Ath-Thabrani

Barangsiapa yang puasa Ramadhan lalu menambahnya dengan puasa enam hari di bulan Syawwal, maka ia mendapat pahala puasa setahun penuh

- Puasa Syawwal hukumnya sunnah.
- Buah puasa Syawwal:
 1. Menyempurnakan kekurangan & pahala puasa Ramadhan.
 2. Terbiasa berpuasa selepas puasa Ramadhan adalah tanda diterimanya amalan puasa Ramadhan.
- Tata cara puasa Syawwal secara umum sama dengan puasa Ramadhan. Dengan beberapa perbedaan:
 1. Boleh niat puasa setelah terbit fajar.
 2. Tidak harus berurutan.
 3. Boleh membatalkan puasa dengan atau tanpa uzur.
 4. Bagi wanita hendaknya meminta izin kepada suaminya
- Para ulama berbeda pendapat apakah boleh berpuasa sunnah sebelum *qadha* puasa wajib. Yang lebih tepat hukumnya boleh.
- Menyegerakan *qadha* (mengganti) puasa Ramadhan dan melepaskan diri dari tanggungan lebih utama.



“Menikmati Lelahnya Ibadah”

- Lelah dan bugar silih berganti. Permasalahannya, bukan lelah atau tidak, melainkan: untuk apa seseorang menghabiskan lelahnya?
 1. Ada yang berlelah untuk bermaksiat dan menyebarkan kemungkarannya, maka balasannya adalah siksa dan murka Allah.
 2. Ada yang berlelah untuk bertaqwa dan menebar kebaikan, itulah nikmat, kenangan bahagia, dan ridha dari Allah.
 3. Semisal dalam perang Badar, musyrikin berlelah-lelah untuk memperjuangkan kebatilan, sementara orang beriman berlelah untuk menegakkan kebenaran.
- Allah bangga melihat hamba-Nya yang lelah dalam beribadah kepada-Nya.
- Meraih surga bukan hal yang mudah, banyak terpaan ujian dan pengorbanan.

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, ‘Kami telah beriman,’ dan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.” (Q.S. Al-Ankabut: 2-3).
- Karena rahmat Allah, 1 amalan kebaikan dilipatgandakan minimal 10x, sementara amalan dosa pada dasarnya tidak dilipatkan.
- Keburukan yang telah dilakukan dapat dihapus dengan berbuat kebaikan.



“Belajar Parenting dari Nabi Ibrahim ‘Alaihissalaam”

Q.S. Al-Mumtahanah : 4

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagi kalian pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya.

1. Kedekatan dengan Anak

Walau sibuk, jangan lupa untuk membangun keakraban & komunikasi dengan anak.

2. Doa: Puncak Terpenting dari Berbagai Teori Parenting

- Nabi pun berdoa dan merasa butuh akan pertolongan Allah, terlebih lagi kita.
- Doakan anak, bahkan sebelum ia lahir.
- Di antara doa dari Al Qur`an:
 - “*Robbi hab lii minash shoolihiin*” (Q.S. Ash Shaffaat: 100)
 - “*Robbij`alnii muqiiimash sholaati wa min dzurriyatii*” (Q.S. Ibrahim: 40).
 - “*Robbij`al hadzal balada aaminan, wajnubnii wa baniyya an anna`budal ashnaam*” (Q.S. Ibrahim: 35).
 - “*Robbanaa waj`alna muslimaini laka wa min dzurriyatinaa ummatan muslimatan laka*” (Q.S. Al Baqarah : 128).

3. Memberi Contoh dan Membrosamai Anak dalam Ketaatan

- Anak belajar dan meniru apa yang kita lakukan.
- Kesalehan orang tua berdampak positif dengan terlindunginya anak kelak.
- Tanamkan rasa harap dan takut kepada Allah.



“Agar Jual Beli Menjadi Sah”

- Jual beli memiliki syarat dan rukun yang harus dipenuhi agar transaksi tersebut sah.
- 4 rukun jual-beli, terdiri dari adanya:
 1. Pembeli
 2. Penjual
 3. Barang
 4. *Shighah* atau ijab-qabul
- Syarat-syarat jual-beli:
 1. Adanya keridhaan dari kedua belah pihak
 2. Penjual & pembeli adalah orang yang dibolehkan untuk bertransaksi. Tidak sah jika salah satu pelaku jual-beli adalah orang dungu, anak kecil, orang gila, atau hamba sahaya.
 3. Yang dijual adalah harta yang bermanfaat dan mubah, bukan hal yang tidak bermanfaat, bukan pula yang bermanfaat namun haram digunakan.
 4. Penjual memiliki barang tersebut atau menjadi wakil yang diizinkan untuk menjualnya. Syarat ini untuk barang spesifik. Untuk barang maushuf maka tidak harus dimiliki terlebih dahulu, sebagaimana akad *salam*.
 5. Barang harus bisa diserahkan. Contoh yang tak bisa diserahkan semisal unta, burung, atau budak yang kabur.
 6. Barangnya jelas, tidak samar, harus bisa dilihat atau jelas sifat-sifatnya.
 7. Harganya jelas bagi kedua pihak.



“Hadapi dengan Ketenangan dan Keteguhan”

- Setiap orang mengalami suka dan duka yang silih berganti, itulah kehidupan.
- Hal yang seharusnya selalu ada pada diri kita: hati yang selalu tenang dan teguh dalam kebenaran. Ini sangat diperlukan untuk menghadapi terpaan situasi hidup ini.
- Ketenangan sejati adalah karunia yang hanya Allah berikan kepada orang-orang yang beriman.
- Jiwa yang tenang dan hati yang teguh adalah senjata orang-orang shalih semenjak dahulu untuk menghadapi kondisi yang sulit.
- Cara untuk mendapatkan ketenangan:
 1. Berkumpul dalam rangka mencari ilmu.
 2. Berdoa.
 3. Membaca al Qur`an.
 4. Memperbanyak dzikrullah.
 5. Bersikap *wara'* (hati-hati) dari perkara *syubhat* (hal yang samar atau rancu)
 6. Jujur dalam berkata dan berbuat.



“Sebelum Semuanya Terlambat”

Q.S. At Tahriim: 8

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Robb kalian akan menutupi kesalahan-kesalahan kalian dan memasukkan kalian ke dalam jannah (surga)...

Faidah bertaubat

1. Melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Di dalamnya terkandung segala kebaikan.
2. Meneladani Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Beliau bertaubat kepada Allah dalam sehari sebanyak 70-100 kali

Syarat-Syarat Diterimanya Taubat

1. Ikhlas untuk Allah
2. Menyesali perbuatan maksiat tersebut
3. Meninggalkan dosa yang dilakukannya
4. Bertekad kuat tidak mau mengulangi perbuatan itu
5. Sebelum datangnya ajal dan sebelum matahari terbit dari barat
6. Jika maksiat itu berkaitan dengan hak manusia, maka bebaskan diri dari tanggungan tersebut kepada orang yang dilanggar haknya.



“Ketaatan kepada Pemimpin”

- Di antara prinsip Islam untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan bermasyarakat adalah terkait ketaatan kepada pemimpin kaum muslimin.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kalian. Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya)...” (Q.S. An-Nisa’: 59)

- *Ulil amri* yang dimaksud adalah penguasa dan ulama¹.
- Penguasa ditaati dalam ketaatan kepada Allah dan dalam perkara mubah (hal yg diperbolehkan)². Dalam perkara maksiat, tidak boleh taat kepada makhluk dan siapa pun.
- Hal ini bukan berarti rakyat boleh memberontak penguasa, bukan pula ridha dan diam terhadap kemaksiatan.
- Wajib menasihati & mengingkari kemungkaran penguasa. Jika tak sanggup dengan tangan dan lisan, wajib membenci perbuatan dalam hati agar tidak berdosa.
- Pada dasarnya, memberontak penguasa kaum muslimin merupakan dosa besar. Namun, bukan berarti jika pelakunya mati dalam keadaan tersebut, lantas dihukumi kafir².
- Jangan meremehkan doa kebaikan untuk pemimpin.

¹ Tafsir Ibnu Katsir 4/136

² Syarh Ushulus Sunnah



“Menyikapi Covid-19 & Yang Lebih Berbahaya Darinya”

- Kita diperintahkan untuk meminta ‘afiyah¹
- Doa-doa:
 1. Meminta perlindungan dari penyakit berbahaya : *“Alloohumma innii a’uudzu bika minal baroshi wal junuuni wal judzaami wa sayyi-il asqoom”*²
 2. Agar tidak tertimpa musibah orang lain : *‘Alhamdulillahilladzi ‘aafaani mimmb talaaka bihi, wa fadh-dholanii ‘ala katsiirim mimman kholaqo tafdhiilaa”*³
 3. Memohon keteguhan hati: *“Alloohumma mushorrifal quluub shorrif quluubanaa ‘alaa thoo’atik”*⁴.
- Sikap seorang muslim terhadap Covid-19
 1. Tawakkal kepada Allah, karena semua sudah ditakdirkan oleh-Nya
 2. Menjaga aturan Allah
 3. 3) Ingatlah bahwa seorang mukmin itu antara bersyukur dan bersabar
 4. 4) Lakukan ikhtiar dan sebab
 5. 5) Perkuat diri dengan dzikir, terlebih rutinkan dzikir pagi dan petang
 6. 6) Cerdas menyaring berita, tak percaya berita hoax
 7. 7) Bersabar
- Musibah yang menimpa agama lebih besar dari musibah duniawi.
- Penyakit hati lebih parah dari penyakit badan, karena akibat kerugiannya tak hanya di dunia, namun juga di akhirat. Wal ‘iyadzu billah

**Simak selengkapnya dalam buletin*

1. (H.R. Al-Bukhari).
2. H.R. Abu Daud dan Ahmad. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih
3. H.R. Tirmidzi dan Ibnu Majah. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.
4. H.R. Muslim



“Fiqih Ringkas Ibadah Qurban”

- **Udh-hiyyah / qurban : hewan yang disembelih pada hari Idul Adha untuk mendekatkan diri kepada Allah.**
- Hukumnya sunnah muakkadah (menurut jumhur). Bagi yang mampu seyakynya tidak meninggalkan berqurban.
- **Syarat-Syarat Hewan Qurban:**
 1. Unta telah genap 5 tahun, sapi 2 tahun, kambing 1 tahun, domba 6 bulan.
 2. Bersih dari 4 cacat:
 - *Buta, sakit, atau pincang yang jelas.*
 - *Sangat kurus hingga tak bersumsum tulang.*
 3. Milik shahibul qurban sendiri.
 4. Tidak terikat dengan hak kepemilikan orang lain.
 5. Disembelih selepas shalat Idul Adha hingga sebelum tenggelam matahari di akhir hari tasyrik 13 Dzulhijjah.
- **Ketentuan qurban:**
 - Kambing untuk 1 orang.
 - Sapi hingga 7 orang.
 - Unta hingga 10 orang (jumhur berpendapat 7).
- **Pahalanya boleh diniatkan untuk seluruh keluarganya.**
- **Shahibul qurban (tidak mencakup keluarga yang diniatkan) tidak memotong kuku/rambut dari awal Dzulhijjah hingga qurban.**
- **Shahibul qurban tidak boleh menjual bagian apapun dari hewan qurbannya, termasuk dalam bentuk upah penjagal.**



“Hukum & Keutamaan Haji & Umrah”

- Berhaji termasuk rukun Islam, hukumnya wajib 'ain bagi yang mampu.
- Umrah hukumnya wajib bagi yang mampu¹. Bagi yang belum mampu berhaji namun mampu berumrah, hendaknya tidak menunda umrah.
- Kewajiban haji & umrah tersebut berlaku sekali seumur hidup.
- Seseorang wajib melaksanakan haji dan (atau) umrah jika memenuhi syarat:
 1. Beragama Islam
 2. Berakal, bukan orang gila
 3. Baligh, bukan anak kecil yang belum baligh
 4. Merdeka, bukan hamba sahaya
 5. Mampu
- Acuan mampu ditinjau dari:
 - Harta : cukup untuk bekal dan keluarga yang ditinggalkan
 - Fisik : tidak sakit parah atau tua renta yang tak sanggup
 - Dapat berperjalanan ke Baitullah dengan aman
 - Bagi wanita, mampu menghadirkan mahram²
- Keutamaan haji & umrah:
 - Dijanjikan surga bagi haji mabrur
 - Kesempatan beribadah agung lainnya
 - Menggugurkan dosa
 - Umrah adalah haji kecil
 - Menghilangkan kefakiran
- Jangan lupa memohon kepada Allah agar dapat berhaji dan umrah dengan baik.

1. Menurut pendapat yang rajih

2. Ulama berselisih pendapat tentangnya



“Kehidupan Selepas Berpulang dari Dunia”

- Dunia hanyalah semu.
- Tak hanya yang tua, yang muda pun bisa menemui ajalnya.
- Mengimani hari akhir, mencakup semua yang dikabarkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terkait peristiwa setelah kematian.
- Di alam kubur, manusia akan ditanyai malaikat dengan 3 pertanyaan:
 1. Siapa rabbmu?
 2. Apa agamamu?
 3. Siapa orang yang telah diutus untuk kalian?
- Manusia dibangkitkan dalam keadaan bermacam-macam.
- Seseorang dinilai dari beratnya amal kebaikan & keburukannya. Ada yang menerima catatan dengan tangan kanan, ada yang dengan tangan kiri atau dari belakang.
- Orang beriman ada yang masuk surga tanpa dihisab, ada yang dihisab dengan ringan, ada yang dihisab dengan berat.
- Orang kafir kebaikannya terhapus oleh kekafirannya, sehingga tersisalah amalan buruknya.
- Mengimani tempat tinggal abadi: surga atau neraka
 - Betapa nikmatnya surga, bahkan belum pernah terbetik dalam qalbu manusia. Terhapuslah berbagai kesedihan dan keletihannya di dunia.
 - Betapa beratnya neraka, tiada istirahat dari adzab, namun tidak pula mati.



“Mengimani Kitab-kitab Allah”

- Kita wajib mengimani bahwa Allah memiliki sifat *kalam*, yaitu berbicara -sesuai **keagunganNya**-. Allah berfirman dengan huruf & suara dengan cara & waktu yang Dia kehendaki.
- Kalam Allah ada yang tertulis dalam lembaran (*shuhuf*), ada yang tersusun menjadi kitab utuh.
- Unsur-unsur mengimani kitab Allah:
 - Mengimani bahwa kitab-kitab tersebut benar diturunkan dari Allah.
 - Mengimani semuanya, baik yang kita ketahui namanya maupun yang tidak.
 - Meyakini bahwa kandungan seluruhnya adalah benar. Namun, yang dijamin keterjagaannya hanyalah Al Quran.
 - Mengamalkan & ridha terhadap hukum yang dikandungnya (yang berlaku pada zaman ini hanyalah Al Qur'an).
- Membaca Al Qur'an adalah ibadah yang ganjarannya berlipat-lipat. Bahkan melihat mushaf menurut sebagian ulama termasuk ibadah.
- Sikap kita terhadap berita kitab terdahulu:
 - Mengimani berita yang dibenarkan oleh Al Qur'an.
 - Menolak berita yang diingkari oleh Al Qur'an.
 - Jika tidak dibicarakan oleh Al Qur'an, maka tidak dibenarkan dan tidak diingkari.

(*Maa Laa Yasa'ul Muslima Jahluhu*, oleh Abdullah Al Mushlih)

Tentang YPIA

Donasi YPIA

donasi.ypia.or.id | +6282225979555

Donasi dari umat untuk kebaikan umat



Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari

ypia.or.id | +6282233644038

Pendidikan umat dan generasi penerus bangsa



SD Islam Terpadu Yaa Bunayya

sdiyaabunayya.com | +62895601209030

Berkualitas, berprestasi, dan berakhlak mulia

Bidang Media

muslim.or.id

IG @muslimorid | t.me/tanyamuslimorid

Website dakwah Islam Ahlussunnah



Buletin At Tauhid

buletin.muslim.or.id | +6282324616668

Buletin dakwah Ahlussunnah pekanan



Radio Muslim

radiomuslim.com | +6282327275333

Radio Islami via internet & 1467 AM



Atsar

bit.ly/ytatsar

Kanal mengkaji kitab penuh ilmu di YouTube



Bidang Pendidikan

YPIA Academy

Membekali umat Islam dengan ilmu syar'i, bahasa Arab, & Quran, melalui:



Ma'had Al 'Ilmi | mahadilmi.id

+6282323647778 (pa), +62852241915804 (pi)

Pesantren non-asrama (umum & mahasiswa)



Ma'had Umar bin Khattab | mahadumar.id

+6285786599931 (pa), +6285743558784 (pi)

Belajar bahasa Arab dari dasar (aplikatif)



Kampus Tahfizh | IG @kampus.tahfizh

+6282138711658 (pa), +6282138711658 (pi)

Kursus perbaikan bacaan dan hafalan Quran



Bidang Dakwah

Rumah Tahfizh Ashabul Kahfi

al-mubarak.com | +628199555431

Wisma mahasiswa penghafal Quran (beasiswa)



Forum Kajian Islam Mahasiswa (FKIM)

IG @fkimyogyakarta | +6287850771949

Komunitas mahasiswa pecinta Islam



Wisma Muslim

wisma.muslim.or.id | +6281229265132

Asrama mahasiswa muslim sekitar UGM



Bidang Kemuslimahan

muslimah.or.id

IG @muslimahorid | bit.ly/tjmuslimah

Website ilmu syar'i bertopik kemuslimahan



Forum Kegiatan Kemuslimahan Al Atsari (FKKA)

IG @kemuslimahan_ypia | +6285228016597

Komunitas, kajian, & perpustakaan muslimah



Wisma Muslimah

IG @wismamuslimahyogya | +6285747513202

Asrama muslimah penuntut ilmu sekitar UGM



Bidang Usaha

Pustaka Muslim

IG @pustakamuslim | +6285290888668

Souvenir Islami (untuk walimah dan lainnya)



Muslim Store

store.muslim.or.id | +6285326566664

Toko online berbagai produk Islami



Partner

Pedululi Muslim

pedulimuslim.com | +6282322589997

Layanan kemanusiaan & ambulans untuk umum



Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI)

al-mubarak.com | +6289676389637

Dakwah untuk umum, khususnya sekitar UMY



Operasional Buletin At Tauhid



Yuk berdonasi untuk kebaikan bangsa!

Yuk Ngaji di

Radiomuslim.com

Radio Muslim Jogja 1467AM

Simak **Bedah Buletin At-Tauhid**

Inshaallah setiap **Jumat** pukul **20.00 WIB**

Bersama **Ustaz Abu Salman, B.I.S.**

Susunan Redaksi:

Penanggung Jawab: Ustaz Ari Wahyudi, S.Si. | **Penasihat:** Ustaz Afifi Abdul Wadud, B.A., Ustaz Dr. Aris Munandar, M.P.I. | **Pimpinan Redaksi:** Wildan Salsabila, S.Farm., Apt. | **Editor Ahli (Pemurojaah):** Ustaz Abu Salman, B.I.S., Ustaz Abu Umair, B.A. | **Editor Mula:** Ihsan Nur Hakim, S.T. | **Redaktur Pelaksana:** Arif Muhammad Nurwijaya, S.Pd. | **Layouter:** Adam Abu Musa | **Desainer:** Chrisna Tri Hartadi, A.Md. | **Penulis:** Ustaz Yulian Purnama, S.Kom., Ustaz Muhammad Rezki Hr., S.T., Ph.D., Ustaz Erlan Iskandar, S.T., Ustaz Gian Handika, S.P., Ustaz Hasim Ikhwanudin, S.Ars., Ustaz Miftah Hadi Syahputra Anfa, S.Si., Ustaz Muhammad Bimo Prasetyo, A.Md., Ustaz Pridiyanto, S.Farm., Apt., dan Ustaz Zulfahmi Djalaludin, S.Si.

Alamat Redaksi:

Kantor Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari, Jalan Selokan Mataram No. 412
Sinduadi, Mlati, Sleman, D.I. Yogyakarta, Indonesia. linktr.ee/Buletin

